

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu aspek kepribadian anak yang perlu dikembangkan adalah kreativitas. Maslow & Roger (dalam Sujiono & Sujiono, 2010, hlm. 40) memandang bahwa kreativitas adalah cara anak untuk mengaktualisasikan diri, seperti yang dikemukakannya bahwa kreativitas sebagai salah satu aspek kepribadian yang sangat berkaitan dengan aktualisasi diri. Aktualisasi diri adalah perwujudan dari kreativitas.

Kreativitas musikal merupakan bagian dari kreativitas anak untuk mengaktualisasikan dirinya melalui musik yang berkaitan dengan irama, nada, dan suara. Seperti yang dijelaskan oleh Adiningsih (2008, hlm. 7) bahwa “kreativitas musikal merupakan kreativitas dalam mengelola atau menciptakan sesuatu yang berkaitan dengan irama, nada, dan suara termasuk suara-suara yang bersumber dari alam.” Kreativitas musikal dapat dilihat dari kemampuan individu dalam menggubah lagu dan musik, bernyanyi dan bermain alat musik, serta memiliki kepekaan yang kuat akan keserasian irama, nada, dan suara.

Kreativitas musikal anak perlu dikembangkan karena dapat memunculkan ide, gagasan baru dan cara-cara baru dalam berkarya musik. Mahmud (1995, hlm. 52) juga menjelaskan bahwa “kreativitas dibidang musik bertujuan memantapkan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan musik yang diperoleh, oleh karena itu anak diharapkan belajar musik karena dapat merangsang kreativitasnya.”

Kreativitas musikal anak dapat dikembangkan melalui kegiatan permainan musik karena anak-anak memang menyukai musik dan anak-anak akan lebih tertarik dengan hal-hal yang berkaitan dengan lagu, bernyanyi, dan bermusik.

Para ilmuwan di Jepang, *Music Wonderland* (Angkasa, 2013) juga berpendapat bahwa musik merupakan sarana ampuh bagi siswa untuk mengekspresikan

perasaannya. Bukan berarti mereka harus ahli memainkan satu alat musik tertentu, tapi yang penting musik dapat membawa keceriaan tatkala seorang anak secara positif terlibat dalam mengekspresikan pedalaman jiwanya.

Selain itu Zufriady (2009) memandang bahwa memainkan alat musik dapat meningkatkan kreativitas terutama dalam bidang seni musik. Seperti yang diungkapkannya bahwa

Kreativitas dalam seni musik berbentuk usaha individu untuk menemukan hal-hal yang baru dengan latar belakang apresiasi dan proses belajar di dalam memainkan dan bekerja dalam musik itu sendiri. Dengan memainkan alat musik, seseorang akan menemukan bagaimana cara memainkan yang benar, mencari nada yang pasti, teknik bermain yang baik hingga penghayatan dari sebuah alat yang dimainkan. Proses seperti ini akan memberikan stimulus untuk berkreaitivitas dan juga membangkitkan rasa untuk berinovasi dengan pengalaman-pengalaman yang sudah ada dan menemukan ide-ide baru didalam beraktifitas.

Kreativitas dalam seni musik merupakan aspek penting karena adanya kepekaan dan apresiasi yang bisa menjadi bekal mewujudkan kreativitas musik anak. Oleh karena itu penting untuk meningkatkan kreativitas musikal sejak dini.

Namun, kondisi yang terjadi di lapangan tidak demikian. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 9 Desember 2013 sampai dengan 6 Februari 2014 di PAUD Wisana Kel.Ledeng Kec.Cidadap Kota Bandung pada anak kelompok B, ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya kreativitas musikal, diantaranya 1) anak kurang berminat dan menunjukkan kejenuhan pada saat bernyanyi, 2) belum mampu mengekspresikan diri dengan membuat berbagai bunyi dari berbagai alat musik sederhana untuk membentuk irama, 3) anak masih meniru temannya ketika diminta menyanyi secara bergantian dan 4) belum dapat membuat pola irama yang berbeda dari yang dicontohkan guru. Kondisi tersebut juga didukung oleh pernyataan guru bahwa “anak kelompok B memang tingkat kreativitas musikalnya masih rendah dan perlu ditingkatkan.”

Permasalahan yang dipaparkan di atas mungkin saja terjadi karena proses kegiatan pembelajaran di kelas. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah 1) kurangnya antusias dan semangat guru dalam menyampaikan kegiatan pembelajaran; 2) kegiatan pembelajaran yang terkesan akademik, lebih menekankan anak untuk membaca, menulis, dan berhitung; dan sesekali mewarnai sehingga kurang memunculkan minat anak; 3) proses pembelajaran hanya diisi dengan mengerjakan LKA (Lembar Kerja Anak); 4) minimnya implementasi pembelajaran untuk menstimulasi kreativitas musikal anak; 5) kurang kreatif dalam mendesain kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran musik karena anak hanya mendengarkan musik dan bernyanyi saja, kebanyakan pembelajaran seni di kelas hanya sebatas menggambar dan mewarnai. Tentu saja hal tersebut membuat anak kurang terstimulasi dalam menuangkan ide dan imajinasinya dalam bermusik sehingga menghambat kreativitas musikal anak; dan 6) suasana pembelajaran yang monoton.

Berkenaan dengan sistem pendidikan di Indonesia, Supriadi (dalam Kurniati & Rahmawati, 2011, hlm. 9) berpendapat bahwa salah satu kemungkinan penyebab rendahnya kreativitas anak Indonesia adalah lingkungan yang kurang menunjang anak untuk mengekspresikan ide-ide kreativitasnya khususnya dilingkungan keluarga dan sekolah. Disinilah perlu adanya upaya guru dalam memberikan pembelajaran yang menarik dan melibatkan siswa secara aktif terutama untuk meningkatkan kreativitas musikal anak didiknya. Guru sebagai penentu keberhasilan dalam memberikan pembelajaran harus mampu memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dalam mengembangkan kreativitas anak didiknya.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di atas, maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan kreativitas musikal anak. Kreativitas musikal anak akan berkembang apabila anak diberikan stimulasi yang tepat dan kesempatan untuk menjadi kreatif. Kegiatan bermusik dapat memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplor musik, mengungkapkan ide kreatif dan gagasan imajinasinya melalui pengalaman

langsung yang memfokuskan pada kompetensi musikal anak yaitu: kepekaan musikal, daya apresiasi, dan kreativitas.

Dalam penelitian ini disampaikan salah satu alternatif tindakan dalam meningkatkan kreativitas musikal anak yaitu melalui permainan musik dari barang bekas. Hal ini didukung oleh pendapat Angka (2013) yang menyatakan bahwa “permainan musik sederhana memang dapat meningkatkan kreativitas musikal anak, namun harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah masing-masing.” Saat ini banyak sekolah yang tidak mengajarkan musik karena terbatasnya dana untuk pengadaan alat musik. Barang bekas bisa dijadikan alat untuk permainan musik karena selain tersedia dilingkungan sekitar kita, juga murah dan mudah didapat.

Barang bekas bisa diartikan sebagai benda-benda yang pernah dipakai (sisa), yang kegunaannya tidak sama seperti benda yang baru (Yuniar, 1997). Memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran disekolah bukanlah hal yang baru. Sebelum adanya media yang modern guru-guru memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajarannya. Namun saat ini sangat jarang sekali ditemui guru-guru yang masih mau menuangkan ide kreatifnya dengan kembali memanfaatkan barang bekas sehingga ketika mereka harus jauh dengan media modern tersebut mereka bingung dan telah melupakan media yang bisa dibuat dari barang-barang bekas. Akibatnya guru kurang peka untuk memanfaatkan potensi disekitar lingkungan mereka sehingga menyebabkan guru kekurangan ide untuk menciptakan media yang dapat digunakan dalam pembelajaran untuk memudahkan anak belajar.

Kreativitas musikal anak dapat dikembangkan melalui permainan musik dari barang bekas. Dalam permainan musik dari barang bekas ini, anak diajak untuk berkreasi membuat alat musik sederhana dan menciptakan permainan musik. Barang bekas tersebut dapat dibuat menjadi alat-alat musik perkusi sederhana. Mahmud (1995, hlm. 66) mengatakan bahwa “alat musik perkusi atau alat musik pukul merupakan alat musik yang bunyinya ditimbulkan oleh pukulan sebuah benda dengan benda yang lainnya.” Melalui alat musik perkusi anak akan belajar mengenai pola ketukan serta melatih kepekaan rasa. Macam-macam alat musik perkusi barang bekas

ini antara lain berasal dari ember plastik, paralon, kaleng bekas (besar dan kecil), botol minuman, dan piring seng. Berbagai macam bahan-bahan tersebut jika dibuat menjadi alat musik tentu akan menghasilkan bunyi yang khas sehingga lebih menarik bagi anak karena menurut mereka hal itu sangat unik sehingga anak akan tertarik untuk mencoba membuat berbagai bunyi dari barang bekas tersebut. Dari sinilah kreativitas akan muncul, seperti yang dikatakan oleh Kurniati & Rahmawati (2011) bahwa “kreativitas akan muncul pada individu yang memiliki motivasi tinggi, rasa ingin tahu dan imajinasi.” Kreativitas musikal anak muncul ketika anak termotivasi untuk mengembangkan imajinasinya dalam memainkan alat musik.

Dalam permainan musik dari barang bekas ini anak dapat membuat alat musik perkusi sederhana, menghiasnya agar lebih menarik kemudian memainkannya bersama-sama. Secara tidak langsung hal ini dapat mengembangkan imajinasi anak untuk menciptakan hasil karya baru, kegiatan tersebut merangsang anak untuk menyukai seni musik juga membantu anak mengembangkan kreativitas dan kemampuan musikalnya karena alat musik tersebut hasil karyanya sendiri sehingga anak akan lebih tertarik dan antusias dalam kegiatan permainan musik.

Pengembangan kreativitas musikal melalui permainan musik dari barang bekas dapat menyalurkan emosi dan perasaan juga dapat merangsang kecerdasan musikal anak. “Kecerdasan musikal berkaitan dengan kemampuan menangkap bunyi-bunyian, membedakan, mengubah, dan mengekspresikan diri melalui bunyi-bunyi atau suara-suara yang bernada dan berirama. Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada irama, melodi dan warna suara” (Haenilah, 2009, hlm. 71). Kecerdasan anak berkembang ketika ia berimajinasi dalam mengolah nada untuk membuat musik sederhana atau bunyi-bunyian. Selain itu Adiningsih (2008, hlm. 5) mengungkapkan bahwa “permainan alat musik berperan penting dalam pembentukan pribadi anak yang harmonis dalam logika, rasa estetis, dan artistik serta etika dengan memperhatikan kebutuhan dan perkembangan anak.” Sebagai upaya dalam meningkatkan kreativitas musikal anak, maka anak perlu diaktifkan dalam kegiatan permainan musik, dalam hal ini anak diajak untuk membuat alat musik perkusi sederhana dari barang bekas

dan melakukan permainan musik dengan membuat komposisi bunyi dan ritme yang baru melalui alat musik dari barang bekas.

Oleh karena itu berdasarkan permasalahan yang berkembang di atas, maka penelitian ini memfokuskan kajian pada “**Meningkatkan Kreativitas Musikal Anak Melalui Permainan Musik dari Barang Bekas.**”

B. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Rumusan masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dituangkan ke dalam pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi objektif kemampuan kreativitas musikal anak sebelum diterapkan permainan musik dari barang bekas pada anak kelompok B di PAUD Wisana Kel.Ledeng Kec.Cidadap Kota Bandung Tahun Pelajaran 2014/2015 ?
2. Bagaimana penerapan permainan musik dari barang bekas untuk meningkatkan kreativitas musikal pada anak kelompok B di PAUD Wisana Kel.Ledeng Kec.Cidadap Kota Bandung Tahun Pelajaran 2014/2015 ?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan kreativitas musikal anak setelah diterapkan permainan musik dari barang bekas pada anak kelompok B di PAUD Wisana Kel.Ledeng Kec.Cidadap Kota Bandung Tahun Pelajaran 2014/2015 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kondisi objektif kemampuan kreativitas musikal anak sebelum diterapkan permainan musik dari barang bekas.
2. Untuk mengetahui penerapan permainan musik dari barang bekas dalam meningkatkan kreativitas musikal anak
3. Untuk mengetahui kemampuan kreativitas musikal anak setelah diterapkan permainan musik dari barang bekas.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang terkait diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan pemahaman mengenai penerapan permainan musik dari barang bekas untuk meningkatkan kreativitas musikal anak kelompok B di PAUD WISANA melalui permainan musik dari barang bekas.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

a. Bagi peserta didik

Proses pembelajaran musik yang dikemas dalam kegiatan permainan musik dari barang bekas yang menyenangkan dan menarik diharapkan dapat meningkatkan keaktifan anak dalam pembelajaran, mengasah daya kreativitas musikal dan kemampuan bermusik anak.

b. Bagi guru

- 1) Agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber motivasi, inovasi, dan cerminan pembelajaran kreativitas musikal anak usia dini
- 2) Memberikan wawasan baru dan bermakna dalam membantu perkembangan anak secara optimal terutama dalam meningkatkan kreativitas musikal anak.
- 3) Meningkatkan kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran kreativitas musikal untuk anak usia dini melalui kegiatan memanfaatkan barang bekas

c. Bagi sekolah

- 1) Memberikan masukan bagi peningkatan mutu pembelajaran yang kreatif dan inovatif di Taman Kanak-kanak
- 2) Mewujudkan model pembelajaran yang inovatif dengan memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan sekitar TK

E. Struktur Organisasi Penulisan Skripsi

Struktur organisasi dalam penulisan skripsi ini terdiri dari BAB I yang di dalamnya terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian yang ditujukan baik untuk anak, guru dan lembaga PAUD serta struktur organisasi penulisan skripsi. BAB II membahas kajian teori tentang meningkatkan kreativitas musikal anak melalui permainan musik dari barang bekas yang menjelaskan tentang kreativitas, kreativitas musikal, permainan musik, barang bekas, dan penelitian terdahulu. BAB III adalah metode penelitian yang di dalamnya memuat tentang lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, penjelasan istilah, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. BAB IV adalah hasil penelitian dan pembahasan. Pada bagian hasil penelitian berisi tentang kondisi objektif kemampuan kreativitas musikal anak kelompok B PAUD WISANA Kel.Ledeng Kec.Cidadap Kota Bandung Tahun Pelajaran 2014/2015, penerapan permainan musik sederhana dari barang bekas dalam meningkatkan kreativitas musikal anak kelompok B PAUD WISANA Kel.Ledeng Kec.Cidadap Kota Bandung Tahun Pelajaran 2014/2015, peningkatan kreativitas musikal anak kelompok B PAUD WISANA Kel.Ledeng Kec.Cidadap Kota Bandung Tahun Pelajaran 2014/2015 setelah penggunaan permainan musik sederhana dari barang bekas, sedangkan pada bagian pembahasan berisi tentang kemampuan kreativitas musikal anak kelompok B PAUD WISANA Kel.Ledeng Kec.Cidadap Kota Bandung Tahun Pelajaran 2014/2015 sebelum penggunaan permainan musik sederhana dari barang bekas, pelaksanaan kegiatan permainan musik sederhana dari barang bekas dalam meningkatkan kreativitas musikal anak, kemampuan kreativitas musikal anak kelompok B PAUD WISANA Kel.Ledeng Kec.Cidadap Kota Bandung Tahun Pelajaran 2014/2015 setelah penerapan permainan musik sederhana dari barang bekas. BAB V adalah simpulan dan rekomendasi. Pada bab ini mengemukakan tentang kesimpulan yang akan diambil dan saran atau rekomendasi yang diberikan. Daftar Pustaka memuat semua sumber yang pernah dikutip dan

digunakan dalam penulisan skripsi. Lampiran berisi semua dokumen yang digunakan dalam penelitian.

